

KELEBIHAN MEMPELAJARI AL QUR'AN (Studi Relevansi dengan Teori Belajar)

Burhanuddin Ridlwan¹

Abstract: Understanding learning is a process of philosophical activity to achieve changes in knowledge, habits, and attitudes. The change was achieved by conscious, functional, positive, active, focused, sustained, and covers all aspects of the behavior of the cognitive, psychomotor, and affective. and there are several ways to read and memorize the Qur'an as a form of learning that could achieve change. While learning achievement is the result of changes in the ability of definitive, psychomotor, and affective it. That is obtained in a frail and period, measured by the standardized test. There are some several factors that influenced student achievement, namely: from external factors such as environmental and instrumental, form factor in studying the physiology and the psychology excess. The advantage of al Quran is: first, the cognitive side: it is the mastery of Arabic vocabulary, rule of grammar in verse, the knowledge contained in the verse and understanding of the value of literature in verse, second: the Psychomotor: Skilled in planning reading the Qur'an (recitation), also *makhraj* (the entry and exit of the letters in the oral) and achievement recitation of the verses of al Qur'an. Thirdly, affective side: like clean and pure, sincere, increased faith, sobriety, and self-control with the morals of the Qur'an.

Keywords: *Learning, Learning Achievement, Learning the Qur'an.*

¹ Dosen fakultas Tarbiyah Univ. Hasyim Asy'ari (UNHASI) Tebuireng Jombang

A. PENDAHULUAN

Dasar pemikiran yang menjadi landasan kenapa tema mempelajari al Qur'an dianggap masih menarik untuk dikaji atau didiskusikan oleh kita, tidak lain karena al Qur'an adalah lautan ilmu, bersumber dari Tuhan kita Allah swt dan memiliki dimensi dzahir (tampak) dan bathin (tidak tampak). Disamping itu mempelajari al Qur'an bagi anak didik kalau kita memandang atau mengkaji kegiatan itu dari sudut teori belajar atau prestasi belajar, maka ditemu kan banyak hal yang menarik, dan yang mungkin juga kurang kita sadari . Karena itu kajian dalam tulisan ini berusaha mengeksplorasi atan *beristinbath* hal-hal menarik tersebut, yaitu tentang kelebihan-kelebihan dari kegiatan mempelajari al Qur'an, baik itu bembtuk perubahan pada sisi kognitif psiko motorik maupun afektif.

Para ahli pendidikan memberikan definisi belajar yang sangat lengkap. Salah satu definisi belajar yang ditulis oleh Ernest R Hilgard dalam Mansyur (1986: 46) menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan seseorang setelah mempelajari sesuatu, dan terlihat dari perbuatannya, yakni apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya atau tingkah lakunya berubah. Apabila tingkah laku seseorang berubah disebabkan mabuk atau letih, maka hal itu bukanlah dipandang sebagai hasil belajar. Perubahan pada seseorang itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan saja, tetapi juga mengenai berbagai kecakapan, sikap pengertian, minat, dan penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Sedangkan pengertian dari mempelajari al Qur'an dalam tema ini adalah mempelajari baik melalui membaca maupun menghafal. Tapi membaca dan menghafal yang bukan sebatas pada ucapan lisan saja, lebih dari itu juga bentuk membaca dan menghafal yang disertai dengan usaha memahami yang dibaca atau dihafal dari teks al Qur'an. Adapun maksud dari anak didik adalah anak didik yang bersifat umum, baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, atau lainnya. Urut-urutan yang terdapat dalam pembahasan berikut dimulai dari mentelaah lebih dalam tentang hakekat dari proses belajar serta dasar-dasar filosofisnya, prinsip-prinsip belajar, dan teori-teori tentang belajar. Kemudian tentang hakekat dari prestasi

belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya, dan beberapa bentuk mempelajari alqur'an. Dan yang terakhir tentang kelebihan-kelebihan dari mempelajari al Qur'an, baik itu sebagai bentuk perubahan dalam aspek kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Untuk secara detailnya bisa dipelajari dalam pembahasan dalam tulisan ini.

B. PEMBAHASAN.

1. Teori Belajar dan Kaitannya dalam Mempelajari al Qur'an

a. Pengertian Belajar dan Teori tentang Belajar

Lester D. Crow dan Alice Crow dalam Mansyur (1986:46) memberikan definisi belajar dengan *learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes*. Belajar dalam definisi tersebut diartikan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap. Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman. Harold Spear dalam Mansyur (1986: 46) mendefinisikan, bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Berbagai definisi belajar di atas, mengandung pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran, dan membaca dan dilanjutkan dengan mempraktekkan atau meniru (Yamin, 2005: 99). Suatu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan atau uji coba yang disengaja, dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

Ciri-ciri perubahan perilaku atau tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar, berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Maksudnya, perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Slameto, 2007: 7).

Berbagai macam definisi di atas, dapat diambil beberapa hal pokok tentang belajar, meliputi:

- 1) Belajar akan membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- 2) Perubahan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sehari-hari adalah usaha siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari teori belajar di atas, dapat dikemukakan prinsip-prinsip belajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Belajar akan berhasil apabila disertai dengan partisipasi siswa.
- 2) Belajar harus menumbuhkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Belajar perlu menciptakan lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi.
- 4) Menciptakan interaksi dengan lingkungannya.
- 5) Belajar merupakan proses kontinyu.
- 6) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - a) Belajar adalah proses kontinyuitas.

- b) Belajar bersifat keseluruhan.
- c) Belajar dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan.
- d) Belajar memerlukan sarana yang cukup.
- e) Belajar memerlukan repetisi/pengulangan.

Sedangkan proses belajar mempunyai beberapa landasan teori, antara lain sebagai berikut:

1) **Teori belajar Thorndike**

Thorndike memandang belajar sebagai suatu usaha untuk memecahkan problem. Berdasarkan eksperimen yang dilakukannya, Thorndike memperoleh tiga hukum belajar, yaitu:

a) *Law of Effect*

Hukum ini menyatakan bahwa sesuatu yang menimbulkan efek yang menyenangkan, akan cenderung diulangi dan sebaliknya. Hukum ini dapat bermanfaat di dalam proses pembelajaran apabila materi pelajaran menghasilkan keuntungan pada siswa. Dengan demikian, hadiah dan hukuman yang wajar dalam proses pembelajaran di sekolah akan bermanfaat bagi keberhasilan pendidikan.

b) *Law of Exercise*

Hukum ini menyatakan bahwa respon terhadap stimulus dapat diperkuat dengan seringnya respon digunakan. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan praktik dan pengulangan terhadap materi pelajaran sangat penting dilakukan oleh guru.

c) *Law of Readiness*

Teori ini menyatakan bahwa dalam memberikan respon, subyek harus disiapkan. Hukum ini menyangkut syaraf kematangan dalam belajar, sehingga siswa tidak akan merespon stimulus yang diberikan oleh guru apabila pelajar belum/kurang siap (Tafsir, 2007: 29).

2) **Teori Gestalt**

Teori Gestalt adalah teori yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Keduanya mengatakan bahwa yang

terpenting dalam belajar adalah adanya penyesuaian pertama. *Iconic*, yaitu suatu yang dipelajari dengan cara mengingat sesuatu yang sudah diketahui, misalnya mengingat jalan menuju ke pasar. *Symbolic*, yaitu sesuatu yang dipelajari dengan cara menggunakan kata-kata, misalnya menghafalkan bacaan.

Dalam proses belajar, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan untuk:

- a) Mendorong partisipasi dan minat siswa.
- b) Menyajikan bahan pelajaran secara sederhana.
- c) Mendorong siswa agar memperoleh pengertian dan dapat mentransfer apa yang sedang dipelajari.
- d) Memberikan *reinforcement* dan umpan balik

3) Teori Peaget

Teori Peaget adalah teori yang berpendapat bahwa perkembangan proses belajar anak-anak adalah sebagai berikut:

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu aturan yang sama bagi semua anak.
- c) Jangka waktu berlatih dari satu tahap ke tahap berikutnya tidak sama pada setiap anak.

4) Teori R. Gagne

Teori R. Gagne adalah teori yang memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- a) Belajar adalah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi.

R. Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi lima katagori yang disebut dengan *the domain of learning*, meliputi:

- a) Ketrampilan motorik, yaitu merupakan koordinasi dari beberapa gerakan badan.

- b) Ketrampilan verbal, yaitu pemahaman bahwa segala sesuatu dapat disampaikan melalui perkataan yang dapat dimengerti bila mengatakannya menggunakan daya intelegensi.
- c) Kemampuan intelektual, yaitu manusia mengadakan interaksi dengan simbol-simbol tertentu.
- d) Strategi kognitif, yaitu organisasi ketrampilan internal yang menggunakan daya pikir dan daya ingat.
- e) Sikap, yaitu sesuatu yang mendorong untuk mempelajari sesuatu, sehingga ia tidak sama dengan domain yang lain.

b. Beberapa Bentuk Mempelajari Al Qur'an

Abdurrahman an-Nahlawi telah membuat karya besar tentang pendidikan yang dituangkan dalam sebuah buku yang berjudul “*Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asaalibuha*”, buku tersebut telah diterbitkan dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berjudul “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat”. Di dalam buku terbut beliau mengemukakan beberapa metode pendidikan Islami, yaitu mendidik melalui dialog Qur’ani dan nabawi, mendidik melau kisah Qur’ani dan nabawi, Mendidik melaui perumpamaan, mendidik melalui keteladanan, mendidik melaui praktik dan perbuatan, mendidik melalui *‘ibrah* dan *mau’izah*, dan mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*.

Ketika menjelaskan tentang metode mendidik melalui praktik dan perbuatan, beliau mengemukakan apa yang telah dilakukan Rasulullah Saw terhadap para sahabatnya. Rasul senantiasa mengajarkan kepada para sahabatnya beberapa hal langsung dengan cara mempraktikannya. Misalnya saja rasul mengajarkan tentang bagaimana berwudlu dengan benar, bagaimana mengerjakan shalat dengan benar dan bagaimana cara manasik dengan benar. Rasul langsung memberi contoh dengan perbuatannya kepada para sahabatnya.

Berkaitan pendidikan al Qur’an, Rasul banyak mengajarkan doa-doa penting dan ayat-ayat al Qur’an kepada para sahabatnya. Untuk itu, para sahabat mengulang-ulang doa atau ayat yang telah diajarkannya itu dihadapan Rasul, agar Rasul bisa menyimak bacaan para sahabatnya. dan para sahabat menirunya dengan cara praktek dalam proses belajarnya.

Metode pembacaan (menghafal) al Qur'an dihadapan ulama (guru) mengacu pada kebiasaan Rasulullah yang senantiasa membaca al Qur'an di hadapan malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Dalam hal ini an-Nahlawi mengatakan bahwa "dalam mempelajari al Qur'an sebaiknya tidak hanya mengandalkan pembacaan seorang guru, tetapi harus ada timbal balik dari anak didik melalui pembacaan al Qur'an di hadapan gurunya" (An-Nahlawi, tanpa tahun: 273).

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara (Nata, 1997: 91). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pendidikan dan sebagainya), atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Tim Penyusun Kamus, 1994: 652).

Dalam membaca dan menghafal al Qur'an, ada beberapa metode yang sudah dikenal, yaitu:

- 1) Metode *talqin* (guru membaca lalu murid menirukan, dan jika salah maka dibenarkan).
- 2) Metode *tasmi'* (murid memperdengarkan hafalannya di depan guru), biasanya disebut setoran hafalan.
- 3) Metode *muraja'ah* (pengulangan hafalan), teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang al Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- 4) Metode Tafsir (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama untuk surat/ayat dalam bentuk kisah.
- 5) Metode tajwid (perbaikan bacaan dan hukumnya) (Sumeleh.Wordpress.com/2007/06/23/tips...).

Adapun beberapa teknik membaca dan menghafal al Qur'an, yaitu:

- 1) Teknik "*chunking*"
- 2) Yaitu memisah-misahkan sepotong ayat yang panjang kepada beberapa bagian yang sesuai mengikuti arahan guru.

- 3) Teknik mengulang membaca sepotong/sebagian ayat sekurang-kurangnya lima kali sebelum menghafalnya, dan membaca ayat yang telah dihafalnya beberapa kali sebelum berpindah ke ayat selanjutnya.
- 4) Teknik tumpu dan ingat yaitu menumpukan penglihatan pada ayat, pejamkan mata dan coba melihatnya, dengan minta mengulangi sehingga dapat melihat ayat dalam keadaan mata tertutup.
- 5) Teknik menghafal dengan seorang teman.
Orang pertama menghafal ayat sedang temannya menyimak hafalan tersebut, dan sebaliknya saling bergantian.
- 6) Teknik mendengar kaset
mendengarkan kaset beberapa kali dan tinggalkan pendengarannya ketika mulai menghafal.
- 7) Teknik merekam suara
merekam bacaan kita dalam alat rekam dan mendengarkan untuk memastikan bacaanya sudah betul.
- 8) Teknik menulis
- 9) menuliskan ayat yang sudah dihafal.
- 10) Teknik *pointers* dan *keyword*
membuat beberapa kotak, dan setiap kotak merupakan satu bagian ayat yang dihafal. mencatat dalam kotak tersebut beberapa kata yang menjadi *keyword*.
- 11) Teknik menghafal sebelum tidur
menghafalkan secara berulang ayat-ayat al Qur'an sebelum berangkat tidur
(Senandunghikmah.multiply.com/journal).

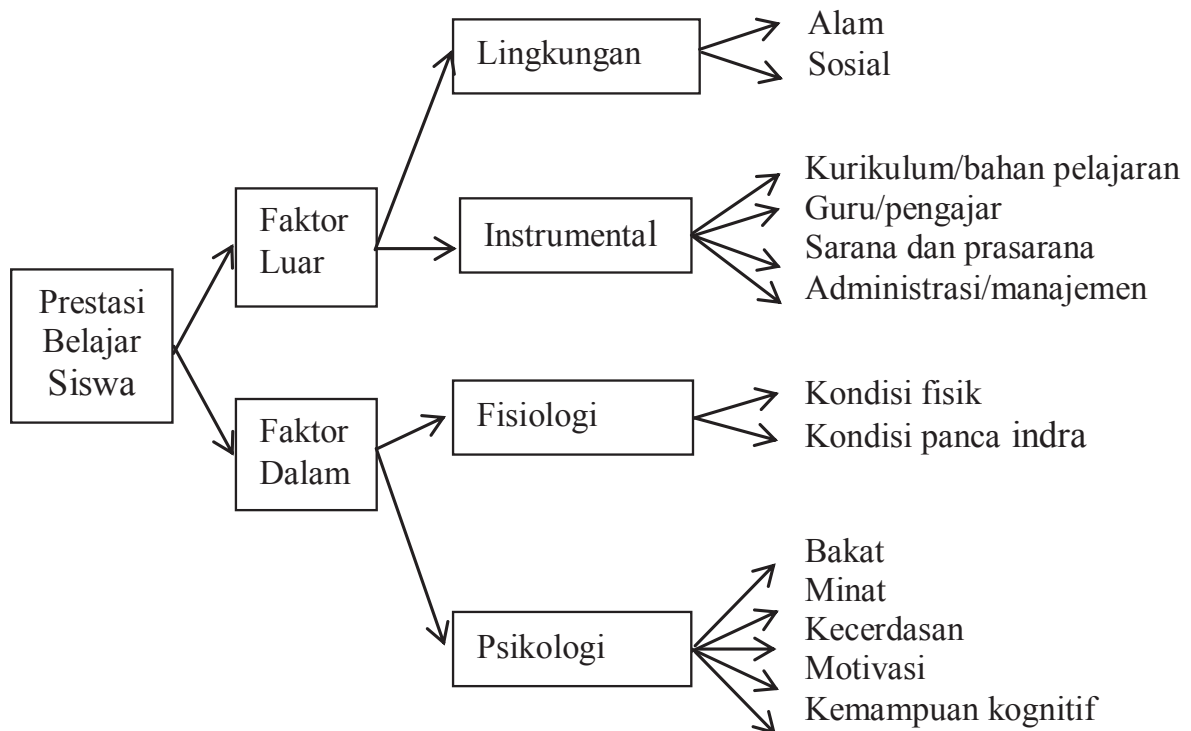
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Slameto (1993: 87), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: (1) faktor siswa; (2) faktor pengajar (guru); (3) bahan dan materi yang dipelajari; (4) media pengajaran; (5) karakteristik fisik sekolah; (6) faktor lingkungan dan situasi . Karakteristik siswa meliputi karakteristik psikis yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan belajar,

Burhanuddin Ridlwan

minat, perhatian, bakat, motivasi dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi, persepsi, dan perasaan. Faktor kondisi fisik seperti keadaan indera, kesehatan, dan gizi. Faktor pengajar mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, karakteristik pribadi guru, afektif seperti minat, motivasi, sikap bimbingan belajar, perhatian dan kondisi fisik pada umumnya. Faktor bahan yang diajarkan meliputi jenis materi, tingkat kesukaran, dan kompleksitas bahan pelajaran. Media pengajaran mencakup jenis karakteristik media dan kemampuan menggunakan media. Karakteristik sekolah terdiri dari keadaan gedung, dan fasilitas sekolah. Dan faktor lingkungan meliputi alam seperti suhu, keadaan musim, dan kelembaban udara.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
(Sumber: M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 2003, hlm. 107)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut digolongkan dalam dua faktor besar, yaitu: faktor dalam dan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, hal ini dapat bersifat:

- 1) Fisiologi, meliputi:
 - a) Kondisi fisik atau jasmaniah secara umum
 - b) Kondisi panca indra seperti pendengaran, penglihatan, perasaan
- 2) Psikologis, faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar antara lain:
 - a) Kecenderungan atau intelegensia adalah faktor dari dalam diri siswa yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara intelegensia (IQ) dengan hasil belajar siswa.
 - b) Bakat, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang tertentu yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar peluangnya untuk berhasil dalam belajar.
 - c) Minat, kalau seseorang mengerjakan sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Bagi guru/pengajar adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para siswa atau bagaimana juga cara menentukan agar para siswa dapat belajar sesuai dengan minatnya.
 - d) Motivasi, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar dan motivasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
 - e) Kemampuan kognitif, merupakan kemampuan penalaran yang dimiliki siswa, kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan seseorang dapat belajar lebih baik, dan perlu ditegaskan kemampuan kognitif ini tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya banyak latihan. Maka belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

Faktor kedua adalah faktor luar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan, dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Lingkungan alami seperti temperatur atau suhu, kelembaban, cuaca dan musim.
 - b) Lingkungan sosial baik yang berupa manusia dan representasinya maupun wujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses hasil belajar siswa.
 - c) Faktor instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirangsang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor ini dapat dimanipulasi untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental antara lain:
 - Kurikulum. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan para siswa untuk dapat belajar lebih baik.
 - Guru/tenaga pengajar, jumlah tenaga guru/pengajar dan kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Disamping itu cara guru mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.
 - Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya lampu penerangan ventilasi dan tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, ditunjang dengan alat-alat pelajaran yang lengkap dan juga buku-buku perpustakaan yang memadai juga merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar siswa.
 - Administrasi/manajemen yang baik akan memperlancar terjadinya proses belajar-mengajar, termasuk diantaranya administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

d. Kelebihan dari Mempelajari Al Qur'an

1) Sisi Kognitif

- a) Penguasaan kosa kata arab .

Tatkala seseorang membaca dan menghafal al Qur'an, secara tidak langsung juga telah mempelajari kosa kata

bahasa arab. Tapi tentu hal itu ketika membaca dan menghafal juga ada usaha mencari arti atau makna dari kosakata dalam ayat yang dibaca. Baik itu melalui qur'an terjemah atau kamus. Karena itu kegiatan belajar ini juga sangat membantu program pembelajaran bahasa Arab. Prestasi belajar ini dimungkinkan tercapai karena al Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Allah swt telah memilih di antara dialek bahasa arab dengan yang paling fasikh yaitu bahasa Arab Quraiys. Kosakata yang terkandung di dalamnya adalah kosa kata baku dari bahasa arab, artinya bukan bahasa *Suqiyyah* (pasaran), ini sesuai dengan firman Allah swt:

وما أرسلنا من رسول إلا بلسان قومه لتبين لهم (إبراهيم : ٤)

Artinya : Dan kami tidak mengutus dari seorang rasul kecuali dengan bahasa kaumnya agar bisa member penjelasan pada mereka (surat Ibrahim :4)

لتكون من المنذرين بلسان عربي مبين (الشعراء : ٤)

Artinya : agar engkau (muhammad) termasuk dari para pembawa peringatan dengan menggunakan bahasa arab yang jelas (surat Asyu'ara: 4)

- b) Penguasaan nahwu atau tata bahasa arab yang terkandung dalam ayat.

Al Qur'an merupakan rujukan para ahli nahwu dalam perumusan tata bahasa Arab karena itu terdapat perdebatan antara para tokoh nahwu dari madrasah kufah dengan tokoh dari madrasah *Bashrah* tentang lafadz dalam al Qur'an:

عليه (بما عاهد عليه الله) , dlomir yang terdapat pada lafadz menurut kalangan *Kufah Mabni* atas *dlommah*, sedang menurut kalangan *bashrah* dianggap mu'rab dan dibaca *kasrah*. Syeikh Mushtofa Shodiq Ar-rofi'i dalam kitabnya " *i'jazu al Qur'an* " meriwayatkan sebuah atsar

atau riwayat dari sahabat abu hurairah r.a. yang menyatakan :

" أعربوا القرآن و التمسوا غرائبه "

artinya: “ *i’robrazilah* al Qur’an (artinya dudukkan setiap kata pada kedudukannya sesuai tata bahasa) dan carilah segi-segi menariknya “ (Ar-rofi’I, 1990:72) . Membaca, menghafal, dan mempelajari al Qur’an dengan memperhatikan, mengamati dan menganalisa sisi ketatabahasaannya merupakan sumber ilmu dan pengetahuan yang luas di dalamnya.

- c) Penguasaan pengetahuan yang terkandung dalam ayat. Seseorang yang membaca dan menghafal al Qur’an sudah seharusnya tidak terpaku pada membaca dan menghafal, tapi harus ada usaha untuk menambah pengetahuannya dengan berusaha memahami maksud dari ayat yang dibacanya. Lebih-lebih di sertai dengan usaha menghayati sehingga ada internalisasi dan penguasaan yang mendalam terhadap ayat tersebut. Karena dengan penghayatan tersebut bisa mengamal ibrah atau pelajaran yang terkandung dalam ayat; bila ayat berkaitan dengan hukum bisa menangkap hukum fiqih yang terkandung, bila berkaitan dengan cerita bisa mengambil mau’i dzoh atau tuntunan yang tersirat , dan bila berkaitan dengan ancaman atau balasan bisa untuk instropeksi diri dan seterusnya . hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

افلا يتدبرون القرآن أم على قلوب أقفالها (محمد : ٢٤)

Artinya : “ apakah mereka tidak berusaha tadabbur memahami dan menghayati) al Qur’an atau hati mereka telah terkunci “(QS:Muhammad:24)

Ayat ini berisikan ceriaan kepada mereka yang tidak berusaha memahami isi al Qur’an . Terdapat banyak kitab tafsir yang ditulis para ulama , kitab-kitab tersebut bisa

membawa kita mengetahui betapa luasnya ilmu dan pengetahuan yang terkandung di dalam al Qur'an, ilmu dan pengetahuan yang seakan tidak pernah habis ketika digali.

d) Penguasaan terhadap Sastra Arab

Telah menjadi bahasan para ulama bahwa sastra yang terkandung di dalam al Qur'an sangat tinggi, sehingga tidak dari seorangpun sejak zaman Nabi s.a.w. hingga akhir zaman nanti yang bisa membuat karya sastra yang bisa menandingi al Qur'an. Karena itu banyak banyak terjadi seseorang yang merasa senang dan menikmati di saat membaca al Qur'an atau mendengarkannya walaupun tidak memahami isinya, suatu hal karena terbawa tingginya nilai sastra tersebut. Dan al Qur'an memang bacaan yang menarik. Karena itu penerapan materi sastra dalam bahasa arab seperti balaghoh baik dalam ilmu bayan, *ma'ani* atau ilmu *al-badi'* di sela-sela bacaan al Qur'an akan memberikan prestasi belajar lebih luas di dalam bidang tersebut. (Sarkhan, 1993: 103)

2) Sisi Psikomotorik

a) Terampil dalam Tata Bacaan Al Qur'an (Tajwid)

Dalam tata bacaan al Qur'an yang berkaitan dengan panjang pendeknya bacaan atau cara baca, penguasaan terhadapnya tidak bisa lepas dari pembiasaan. Menurut imam ghozali dalam kitab ikhya' ulumuddin menyatakan: pembiasaan merupakan cara belajar yang ditempuh melalui proses diulang-ulangnya sesuatu, dan sesuatu itu bisa tertanam dalam jiwa hanya bila setiap melemah pada seseorang diulang kembali (Al Ghazali: 1987, juz 3, hal. 57). Karena itu dengan membaca dan menghafal ayat dengan cara baca yang benar secara diulang-ulang akan tercapai prestasi belajar yang baik pula di dalam cara baca.

b) Terampil dalam Makhraj

Dalam pengucapan kata-kata yang termuat dalam ayat, ketepatan keluar masuknya huruf (*makhraj*) merupakan aturan yang harus diperhatikan dalam membaca atau menghafal al Qur'an, bahkan bacaan dengan makhraj

yang salah bila berkaitan dengan fatikhah bisa membatalkan sholat, kecuali keadaan terpaksa. Karena itu membaca dan menghafal dengan makhraj yang benar dan diulang-ulang akan ikut membantu ketercapaian kemampuan tersebut.

3) Sisi Afektif

a) Suka bersih dan suci.

Orang yang belajar membaca dan menghafal al Qur'an diharuskan berwudlu atau bersuci dari hadats kecil dan besar, dan juga suci dari segala bentuk najis, demikian juga dianjurkan untuk menghadap kiblat, agar supaya bisa membaca dengan baik, tenang dan khusuk. Kebiasaan bersih dan suci secara dzohir ini, bila setiap kali membaca dan menghafal al Qur'an diulang-ulang, akan menumbuhkan sikap atau perasaan suka bersih dan suci di dalam bathin. Dan bisa terimplementasi dalam perilaku bersih dan msuci sehari-hari.

b) Ikhlas.

Dalam membaca dan menghafal al Qur'an diperintahkan oleh syara' agar dilakukan dengan hati bersih dan ikhlas, bathin yang jauh dari dominasi, keinginan duniawi, dan penuh harapan kepada Allah SWT akan pahala bacaannya. Seseorang bila selalu dituntut untuk selalu membaca atau menghafal al Qur'an dengan hati tanpa pamrih bila dibiasakan bisa menumbuhkan pribadi yang selalu ikhlas dan rela berkorban, sebagaimana hadits nabi saw berikut:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة^١ والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول: الم حرف، و لكن: الف حرف، و لام حرف، و ميم حرف، و ميم حرف (رواه الترمذي و قال حديث حسن صحيح)

artinya : Dari sahabat Ibnu Mas'ud ra. berkata: bahwa Rasulullah s.a.w bersabda: barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah al Qur'an akan mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatkan dengan

sepuluh kali lipat, dan saya (Nabi saw) tidak mengatakan **الم** satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (hadits riwayat imam at Turmuzi dan berkata : ini hadits *hasan shokhih*) (Imam an Nawawi: 1990, 368-369)

عن أبي هريرة (ض) أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا حسد إلا في اثنتين : رجل علمه الله القرآن ، فهو يتلوه آناء الليل و آناء النهار ، فسمعه جار له فقال : ليتني أوتيت مثل ما أوتي فلان ، فعملت مثل ما يعمل . و رجل آتاه الله مالا فهو يهلكه في الحق ، فقال رجل : ليتني أوتيت مثل ما أوتي فلان ، فعملت مثل ما يعمل (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : dari sahabat Abu Hurairah ra. berkata: bahwa rasulallah saw bersabda: tidak ada iri yang diperbolehkan kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang diajari oleh Allah al Qur'an dan dia membacanya tengah malam dan siang, kemudian tetangganya mendengar dan berkata: kalaulah saya diberi seperti apa yang diberikan kepada si fulan sehingga saya bisa melakukan seperti apa yang dilakukannya .dan orang yang diberi oleh Allah harta dan menggunakannya dalam jalan kebenaran, dan berkatalah tetangganya; kalaulah saya diberi seperti apa yang diberikan kepada si fulan, sehingga saya bisa melakukan seperti yang dilakukannya (hadits riwayat Bukhori Muslim). (Al-Asqalani: 1987, juz. 8, hal 691)

c) Bertambahnya Iman

Allah swt berfirman dalam surat al Anfal ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذَكَرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (الأنفال : ٢)

Artinya : sesungguhnya orang-orang mukmin itu tatkala disebut nama Allah maka hatinya gemetar atau

tersentuh dan ketika dibacakan ayat-ayat Allah maka bertambah kuat imannya dan kepada Tuhannya mereka bertawakkal

ayat ini menerangkan secara tidak langsung bahwa membaca dan menghafal al Qur'an atau hanya mendengar, bagi seorang mukmin bisa memperkuat imannya. Sifat memperkuat iman seorang mukmin bisa dicapai, bila di saat mendengar atau membaca tersebut terdapat penghayatan terhadap kandungan ayat. Maka tatkala membaca atau dibacakan hatinya tersentuh hatinya bertambah bercahaya oleh iman dan keyakinan kepada Tuhannya, yaitu Allah swt.

d) Ketenangan hati .

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muham mad s.a.w.melalui malaikat jibril yang tertulis di dalam nushkhaf dan bernilai ibadah bagi yang yang membacanya . al Qur'an bisa menjadi sarana taqarrub bagi seorang hamba kepada Tuhannya Allah swt dengan banyak membacanya . sebagai sara na dzikir atau mengingat kepadaNya. Membaca al Qur'an dalam waktu yang lama dengan penuh penghayatan akan mengantar hati pembacanya bersambung dengan Allah swt, membacanya bisa menjadi obatnya hati yang kurang tenang, hati yang kering dan gersang oleh sebab diperdaya atau dikuasai oleh urusan duniawi. Dengan diantar kembali kepada Tuhannya Allah swt melalui bacaan al Qur'an tersebut . sebagaimana firman Allah swt:

يا أيها النفس المطمئنة ارجعي إلى ربك راضية مرضية (الفجر : ٢٧-٢٨)

artinya: Wahai jiwa (hati) yang tentram kembalilah kepada Tuhanmu dengan keadaan ridla dan diridlai (QS: al Fajr : 27-28)

ayat ini menerangkan bahwa ciri atau sifat dari hati atau jiwa yang tenang (*muthmainnah*) adalah kembali kepada Tuhannya dengan keadaan ridla, rela dan pasrah, yang dengan demikian itu Allah swt juga akan memberikan ridlaNya kepadanya atau dia diridlai olehNya.

الذين آمنوا و تظمنن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب (الرعد: ٢٨)

artinya : orang-orang yang beriman yang hatinya merasa tenang dengan dzikir (ingat) kepada Allah, dan sadarlah bahwa dzikir (ingat) kepada Allah itu membuat hati merasa tenang (QS: Al Rad: 28)

e) Pengendalian Diri dengan Akhlak Al Qur'an.

Seseorang yang banyak membaca atau menghafal al Qur'an akan terbawa atau terpengaruh oleh al Qur'an yang dibacanya. Al Qur'an menjadi pengendali dalam tingkah lakunya. Terdapat seseorang yang sengaja selalu membawa mushaf Al Qur'an di dalam dirinya dengan maksud agar menyadarkan atau mengendalikannya. Maka di saat ada dorongan maksiat merasa malu dengan mushaf yang dibawanya. Merasa malu dengan kitab suci yang diagungkannya. Tentu berbeda dengan orang yang lemah imannya, mushaf tidak berdampak padanya walau pun dengan sumpah. Seseorang yang hafal Al Qur'an, dia bagaikan Al Qur'an yang berjalan, perilakunya akan terbawa oleh akhlaknya Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt :

و إنك لعلی خلق عظیم (القلم : 4)

Artinya : Dan sesungguhnya engkau Muhammad sungguh di atas

akhlak yang agung (QS Al Qalam: 4) dan diriwayatkan

dalam hadits:

عن قتادة في قوله تعالى (و إنك لعلی خلق عظیم) ذكر لنا أن سعيد بن هشام سأل عائشة رضي الله عنها عن خلق رسول الله صلى الله عليه و سلم

فَقَالَتْ : أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ قَالَ بَلَى . قَالَتْ : فَإِنَّ خَلْقَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ . وَ فِي رِوَايَةٍ : قَالَ سَعِيدُ بْنُ هِشَامٍ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ : أَخْبِرِينِي يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَنْ خَلْقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ ! قُلْتُ : نَعَمْ فَقَالَتْ : كَانَ خَلْقَهُ الْقُرْآنَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : dari Qatadah tentang firman Allah swt: (dan sesungguhnya engkau (Muhammad) sungguh diatas akhlak yang agung), telah disebutkan kepada kami bahwa Said Ibnu Hisyam bertanya kepada Aisyah r.a. tentang akhlak rasulullah saw, maka menjawab: tidakkah engkau membaca al Qur'an, maka Said menjawab: iya, maka Aisyah berkata: sesungguhnya akhlak rasulullah saw adalah Al Qur'an dan dalam riwayat lain Said Ibnu Hisyam berkata: saya bertanya kepada Aisyah ra, berilah saya khabar wahai Ummul Mukminin tentang akhlak Rasulullah saw. maka menjawab: apakah engkau membaca Al Qur'an? Saya menjawab: iya, maka Aisyah r.a. berkata: bahwa akhlak Rasulullah saw adalah Al Qur'an (hadits riwayat Imam Muslim). (Ibnu Katsir, 1992: juz 4, hal 484).

C. SIMPULAN

Hakekat belajar adalah suatu proses aktifitas untuk mencapai perubahan dalam kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang mana perubahan itu dicapai dengan secara sadar, fungsional, positif, aktif, terarah, berkelanjutan, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku dari pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Dalam kaitannya dengan belajar Al Qur'an terdapat beberapa cara membaca dan menghafal Al Qur'an sebagai bentuk belajar yang bisa mencapai perubahan tersebut. Dan Kelebihan-kelebihan dari mempelajari Al Qur'an adalah dari sisi kognitif yaitu adanya penguasaan kosakata bahasa Arab, penguasaan tata bahasa dalam ayat, pengetahuan yang terkandung dalam ayat, dan pemahaman terhadap

nilai sastra dalam ayat. Kemudian sisi psikomotorik yaitu terampil dalam tata bacaan Al Qur'an (*tajwid*) dan juga makhraj, serta ketercapaian hafalan dari ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu, dari sisi afektif munculnya perilaku suka bersih dan suci, ikhlas, bertambahnya iman, ketenangan hati, dan pengendalian diri dengan akhlak Al Qur'an.

BIBLIOGRAPHY

- Al 'Asqalani, Ibnu Hajar. 1987. *Fath al Bari*, juz 8. Al Qahirah Mishr: Dar al-bayan.
- Al Ghazali, Abi Hamid Muhammad. 1987. *Ihya' ulum addin*. Al Qahirah Mishr: Mathba'ah al Masyhad al Khusaini .
- An Nahlawi, Abdurrahman, tanpa tahun. *Pendidikan islam*.
- An Nawawi. 1990. *Riyadlu ash Sholikhin*.. Jeddah Saudi Arabia: Dar al-Qiblah li al Tsaqafah al Islamiyyah .
- Katsir, Al imam Ibnu. 1992. *Tafsiru Al Qur'an Al'Adzim*. Bairut Lubnan:
Dar al-fikr .
- Mansyur, 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum.
- Nata, Abuddin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sarkhan, Abdul Hamid Ibrahim. 1993. *Al Wahyu wa al Qalam*. Al Hai'ah al Mishriyyah al 'Ammah li Al Kitab.
- Simanjutak, Nancy, 1986. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2004 . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo .
- _____, 2005. *Penilaian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Burhanuddin Ridlwan

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya

Sumeleh. Wordpress.com/2007/06/23/tips...

Senandunghikmah.multiply.com/journal

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya ofsett: Bandung.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka

Yamin, Martinis. 2005. *trategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarata: Gaung Persada